

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI EKSPOSITORIS
SISWA KELAS XI SMK NEGERI 10 PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**REFNAYELIS
NIM 54501/2010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Refnayelis
NIM : 2010/54501

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

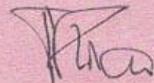
PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI EKSPOSITORIS SISWA KELAS XI SMK NEGERI 10 PADANG

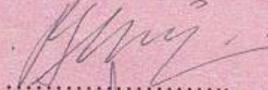
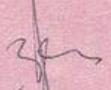
Padang, Januari 2014

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Nursaid, M.Pd.
2. Sekretaris : Dra. Ellya Ratna, M.Pd.
3. Anggota : Dr. Irfani Basri, M.Pd.
4. Anggota : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
5. Anggota : Drs. Andria Catri Tanasim, M.Pd.


1.

2.

3.

4.

5.

ABSTRAK

Refnayelis. 2014. “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan siswa kelas XI SMK Negeri 10 Padang dalam menulis narasi ekspositoris sebelum penggunaan model pembelajaran langsung berbasis media audio visual. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan siswa kelas XI SMK Negeri 10 Padang dalam menulis narasi ekspositoris sesudah penggunaan model pembelajaran langsung berbasis media audio visual. *Ketiga*, menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran langsung berbasis media audio visual terhadap keterampilan siswa kelas XI SMK Negeri 10 Padang dalam menulis narasi ekspositoris.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK 10 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 83 orang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 20 orang, diambil dengan teknik *purposive sampling*. Data penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu nilai keterampilan menulis narasi ekspositoris sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran langsung berbasis media audio visual. Data dianalisis dengan rumus persentase, rumus rata-rata hitung, uji *liliefors* untuk uji normalitas, homogenitas data, dan uji-*t* untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran langsung berbasis media audio visual terhadap keterampilan siswa kelas XI SMK Negeri 10 Padang dalam menulis narasi ekspositoris.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris siswa sebelum penggunaan model pembelajaran langsung berbasis media audio visual lebih dari cukup (ldc) dengan rentangan persentase 66-75% rata-rata hitung yang diperoleh adalah 70,27. *Kedua*, keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris siswa sesudah penggunaan model pembelajaran langsung berbasis media audio visual berada pada kualifikasi baik (b) dengan rentangan persentase 66-85% rata-rata hitung 84,43. *Ketiga*, setelah dilakukan uji-*t* diperoleh $t_{hitung} = 2,56$ dan $t_{tabel} = 1,671$ yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, H_1 diterima, artinya keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris siswa sesudah penggunaan model pembelajaran langsung berbasis media audio visual lebih baik daripada keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris siswa sebelum penggunaan model pembelajaran langsung berbasis media audio visual.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah yang maha pemurah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMK Negeri 10 Padang” sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan motivasi, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada; (1) Bapak Drs. Nursaid, M.Pd. dan Ibu Dra. Ellya Ratna, M.Pd. selaku Pembimbing I dan II, (2) Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Bapak Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum., (3) Ibu Dr. Irfani Basri, M.Pd., Ibu Dra. Ermawati Arief, M.Pd., dan Bapak Drs. Andrea Catri Tamsin, M.Pd. selaku Pembahas I, II, dan III, (4) Ibu Eli Yusni, S.Pd selaku kolaborator, dan (5) siswa SMK Negeri 10 Padang, khususnya siswa kelas XI.

Semoga bantuan, bimbingan, dan motivasi bapak, ibu, serta siswa sekalian menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Januari 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	10
1. Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris.....	10
a. Hakikat Karangan Narasi Ekspositoris	11
b. Ciri-ciri Karangan Narasi Ekspositoris	12
c. Langkah-langkah Menulis Karangan Narasi Ekspositoris.....	13
d. Perbedaan Karangan Narasi Ekpositoris dengan Karangan Narasi Sugestif	14
e. Bentuk Khusus Narasi Ekspositoris	15
f. Indikator Kemampuan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris	17
2. Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual	18
a. Pengertian Model Pembelajaran Langsung.....	18
b. Pengertian media Audio Visual	18
c. Kelebihan Model Pembelajaran langsung.....	19
d. Keterbatasan Model Pembelajaran langsung	22
e. Keunggulan Media Audio Visual.....	24
f. Kelemahan Media Audio Visual.....	25
3. Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual dalam Menulis Narasi Ekspositoris.....	25
a. Langkah-langkah Penggunaan Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual dalam Menulis Narasi Ekspositoris.....	26
b. Hal-hal yang Perlu Dipertimbangkan dalam Penggunaan Media Audio Visual dalam Menulis Narasi Ekspositoris.....	28

B. Penelitian Relevan.....	29
C. Kerangka Konseptual	31
D. Hipotesis Tindakan.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Metode Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel	35
D. Variabel dan Data.....	37
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Uji Persyaratan Analisis	38
G. Teknik Pengumpulan Data	42
H. Teknik Penganalisisan Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	47
1. Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang sebelum Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual.....	47
2. Keterampilan Siswa Kelas IX SMK Negeri 10 Padang dalam Menulis Narasi Ekspositoris Sesudah Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual.....	49
B. Analisis Data	51
1. Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang sebelum Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual secara Umum	51
2. Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang sebelum Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual Setiap Indikator.....	55
3. Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang sesudah Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual secara Umum	68
4. Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang sesudah Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual Setiap Indikator.....	72
5. Uji Hipotesis Penelitian (Uji Kesamaan Dua Rata-rata atau Uji-t)..	85
C. Pembahasan	89
1. Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang sebelum Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual.....	89
2. Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang sesudah Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual.....	91

3. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang.....	92
---	----

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	93
B. Saran.....	94

KEPUSTAKAAN	95
--------------------------	----

LAMPIRAN	97
-----------------------	----

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	32
Gambar 2 Diagram Batang Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang sebelum Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual	55
Gambar 3 Diagram Batang Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang sebelum Penggunaan Model Pembelajaran Langsung untuk Indikator 1 Pengungkapan Alur Lakon Terpadu (<i>Pretest</i>).....	59
Gambar 4 Diagram Batang Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang sebelum Penggunaan Model Pembelajaran Langsung untuk Indikator 2 Pengungkapan Perkembangan Para Pelaku (<i>Pretest</i>).....	64
Gambar 5 Diagram Batang Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang sebelum Penggunaan Model Pembelajaran Langsung untuk Indikator 3 Pengungkapan Tempat Terjadi Cerita (<i>Pretest</i>)	68
Gambar 6 Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang sesudah Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual	72
Gambar 7 Diagram Batang Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang sesudah Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual untuk Indikator I Pengungkapan Alur Lakon Terpadu (<i>Post-test</i>).....	77
Gambar 8 Diagram Batang Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang sesudah Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual untuk Indikator 2 Pengungkapan Perkembangan Para Pelaku (<i>Post-test</i>)	81
Gambar 9 Diagram Batang Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang sesudah Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual Indikator 3 Pengungkapan Tempat Terjadi Peristiwa (<i>Post-test</i>)	84

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. Perbedaan Pokok Antara Narasi Ekspositoris dengan Narasi Sugestif	14
2. Tabel Indikator Penelitian Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris.....	17
3. Sintaks Pembelajaran Langsung (Bruce dan Weil).....	26
4. Tabel Desain Penelitian.....	34
5. Populasi dan Sampel.....	35
6. Nilai Rata-rata UH I Kelas XI SMK Negeri 10 Padang	36
7. Tabulasi Uji Normalitas.....	40
8. Tabulasi Uji Homogenitas	42
9. Pedoman Konversi Skala 10	45
10. Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang sebelum Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual Secara Umum	48
11. Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang sebelum Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual Secara Umum	50
12. Tabel Analisis Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang sebelum Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual secara Umum.....	52
13. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang sebelum Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual secara Umum.....	53
14. Klasifikasi Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang sebelum Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual.....	54
15. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang sebelum Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual untuk Indikator 1 Pengungkapan Alur Lakon Terpadu (<i>Pretest</i>).....	57
16. Klasifikasi Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang sebelum Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual untuk Indikator 1 Pengungkapan Alur Lakon Terpadu (<i>Pretest</i>)	58

17. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang sebelum Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual untuk Indikator 2 Pengungkapan Perkembangan Para Pelaku (<i>Pretest</i>)	62
18. Klasifikasi Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang sebelum Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Indikator 2 Pengungkapan Perkembangan Para Pelaku (<i>Pretest</i>)	63
19. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang sebelum Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual untuk Indikator 3 Pengungkapan Tempat Terjadi Cerita (<i>Pretest</i>).....	66
20. Klasifikasi Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang sebelum Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual untuk Indikator 3 Pengungkapan Tempat Terjadi Cerita (<i>Pretest</i>)	67
21. Tabel Analisis Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang Sesudah Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual.....	69
22. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang sesudah Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual.....	70
23. Klasifikasi Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang sesudah Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual.....	71
24. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang sesudah Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual untuk Indikator 1 Pengungkapan Alur Lakon Terpadu (<i>Post-test</i>)	75
25. Klasifikasi Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang sesudah Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual untuk Indikator I Pengungkapan Alur Lakon Terpadu (<i>Post-test</i>).....	76
26. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang sesudah Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual untuk Indikator 2 Pengungkapan Perkembangan Para Pelaku (<i>Post-test</i>).....	79
27. Klasifikasi Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang sesudah Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual untuk Indikator 2 Pengungkapan Perkembangan Para Pelaku (<i>Post-test</i>).....	80

28. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang sesudah Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual untuk Indikator 3 Tempat Terjadi Cerita (<i>Post-test</i>).....	83
29. Klasifikasi Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang sesudah Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual untuk Indikator 3 Pengungkapan Tempat Terjadi Peristiwa (<i>Post-test</i>).....	84
30. Tabulasi Uji Hipotesis Penelitian	86

DAFTAR LAMPIRAN

HALAMAN

1. Transkrip Wawancara Obsevasi.....	97
2. Identitas Subjek Penelitian.....	99
3. Instrumen Penelitian <i>Pretest</i>	100
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	106
5. Instrumen Penelitian Pasca tes.....	119
6. Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang sebelum Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual	125
7. Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang sebelum Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual untuk Indikator Alur Lakon Terpadu (I)	127
8. Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang sebelum Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual untuk Indikator Perkembangan Para Pelaku (2).....	129
9. Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang sebelum Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual untuk Indikator Tempat Terjadi Cerita (3)	131
10. Tabel Analisis Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang sebelum Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual	133
11. Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang Sesudah Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual dengan Rumus Lilliefors	134
12. Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang sesudah Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual Secara Umum	136
13. Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang sesudah Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual untuk Indikator Alur Lakon Terpadu (I).....	138
14. Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang sesudah Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual untuk Indikator Tempat Terjadi Cerita (3)	140
15. Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang sesudah Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual untuk Indikator Tempat Terjadi Cerita (3)	142

16. Tabel Analisis Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang sesudah Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual	144
17. Uji Normalitas Data <i>Post-test</i> Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang sesudah Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual dengan Rumus Lilliefors	145
18. Rekapitulasi Skor dan Nilai Tes	147
19. Uji Homogenitas Data.....	148
20. Uji Hipotesis Penelitian	150
21. Nilai Persentil Distribusi t untuk Uji Hipotesis (Uji-t)	152
22. Nilai Kritis L untuk Uji Normalitas (Uji Lilliefors)	153
23. Tabel Distribusi Z	154
24. Dokumentasi	156
25. Instrumen sebelum Divalidasi.....	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya seseorang melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Mulai dari menyimak, berbicara, kemudian membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan.

Melalui kemampuan menulis seseorang dapat menggambarkan pola pikirnya melalui ide dan gagasan yang dimiliki. Bahasa seseorang dapat mencerminkan pikirannya. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Oleh sebab itu, sebagai seorang siswa, dituntut terampil dalam menulis dan dapat menuangkan ide-ide serta gagasannya pada sebuah tulisan. Pembinaan dan pengembangan keterampilan menulis siswa menjadi tujuan setiap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah.

Keterampilan menulis narasi adalah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah. Karangan narasi pun dibedakan menjadi dua, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Pembelajaran menulis narasi ekspositoris tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam

kurikulum KTSP keterampilan menulis narasi ekspositoris merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas XI SMK.

Kompetensi Dasar yang tercantum dalam kurikulum tersebut adalah menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris dan argumentatif. Kemudian pada kurikulum 2013 karangan narasi ekspositoris menjadi cerita ulang pada KI 3 yang berisikan, “Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural tentang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Pada KD 3.2 dijabarkan, “Membandingkan teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/ review film/ drama baik melalui lisan maupun tulisan, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa menulis karangan narasi ekspositoris ataupun cerita ulang dapat diteliti. Karangan narasi ekspositoris berisikan rangkaian perbuatan yang disampaikan secara informatif sehingga pembaca mengetahui peristiwa tersebut secara tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang Guru Bahasa Sastra Indonesia SMK Negeri 10 Padang, Eli Yusni, S. Pd pada tanggal 2 September 2013, adanya kesulitan yang dialami siswa dalam menulis karangan narasi ekspositoris. Hal yang menjadi kesulitan bagi siswa dalam menulis adalah sulit untuk membedakan antara karangan narasi ekspositoris dengan karangan narasi segestif. Guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah

tanpa menggunakan media dalam pembelajaran. Kemudian guru tidak bisa menggunakan computer maupun OHP yang menjadikan pembelajaran menjadi tidak menarik dan tidak memancing minat siswa. Menyebabkan siswa kurang berminat untuk memahami materi yang diajarkan sehingga siswa sulit mencari ide dan mengembangkannya untuk menulis narasi ekspositoris. Hal ini terbukti dengan nilai yang diambil oleh guru bidang studi terhadap kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris siswa masih di bawah standar ketuntasan minimal. Departemen Pendidikan Nasional dalam Suwanto menjelaskan (2013:84), bahwa siswa dinyatakan tuntas belajarnya apabila siswa tersebut telah menguasai minimal 75% dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Pembelajaran yang dilakukan banyak menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media membuat siswa jenuh dan bosan dengan materi yang diajarkan. Menyebabkan siswa malas mengerjakan latihan menulis karangan narasi ekspositoris yang diberikan oleh guru. Menurut Uno dan Mohamad (2012:3) “Seiring dengan tanggung jawab profesional pengajar dalam proses pembelajaran, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru dituntut untuk menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung. Tujuannya agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, yaitu tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh semua peserta didik”.

Berdasarkan wawancara sebagai temuan obsevasi awal peneliti menyimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris masih di bawah standar ketuntasan minimal berdasarkan nilai yang

diambil guru bidang studi. *Kedua*, guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah tanpa menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran. *Ketiga*, guru tidak menunjang pembelajaran dengan model pembelajaran yang dapat merangsang ketertarikan siswa sehingga hal ini menyebabkan kurang keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang mampu mengembangkan ide dan menuliskannya menjadi karangan narasi ekspositoris.

Berdasarkan hal itu untuk mengatasi masalah pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris di SMK Negeri 10 Padang, peneliti memberikan sebuah solusi yaitu dengan menerapkan penggunaan model pembelajaran langsung berbasis media audio visual terhadap keterampilan menulis narasi ekspositoris. Hal ini sangat berguna untuk lebih membuat siswa tertarik dan termotivasi dalam menulis.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk pembelajaran menulis narasi ekspositoris adalah media audio visual. Guru menampilkan materi dan memberikan pemodelan dan mengadakan latihan dengan menggunakan media audio visual untuk bertanya jawab mengenai karangan narasi ekspositoris. Melalui media audio visual dapat merangsang siswa menggunakan ide dan imajinasinya untuk menggambarkan suatu peristiwa yang ingin disampaikan ke dalam tulisan. Media audio visual membantu siswa untuk mendalami materi dan melakukan latihan untuk pembelajaran menulis narasi ekspositoris.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model

Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang”. Penerapan media audio visual dalam pembelajaran narasi ekspositoris diharapkan akan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Dengan demikian keterampilan menulis narasi siswa dapat menjadi lebih baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris masih di bawah standar ketuntasan minimal. *Kedua*, guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah tanpa menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran. *Ketiga*, guru tidak menunjang pembelajaran dengan model pembelajaran yang dapat merangsang ketertarikan siswa sehingga hal ini menyebabkan kurang keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi antara lain. *Pertama*, keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas XI SMK Negeri 10 Padang sebelum penggunaan model pembelajaran langsung berbasis media audio visual. *Kedua*, keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas XI SMK Negeri 10 Padang sesudah penggunaan model pembelajaran langsung berbasis media audio visual. *Ketiga*, pengaruh

penggunaan model pembelajaran langsung berbasis media audio visual terhadap keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas XI SMK Negeri 10 Padang.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, bagaimanakah keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas XI SMK Negeri 10 Padang sebelum penggunaan model pembelajaran langsung berbasis media audio visual. *Kedua*, bagaimanakah keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas XI SMK Negeri 10 Padang sesudah penggunaan model pembelajaran langsung berbasis media audio visual. *Ketiga*, bagaimanakah pengaruh penggunaan model pembelajaran langsung berbasis media audio visual terhadap keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas XI SMK Negeri 10 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ada tiga. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas XI SMK Negeri 10 Padang sebelum penggunaan model pembelajaran langsung berbasis media audio visual. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas XI SMK Negeri 10 Padang sesudah penggunaan model pembelajaran langsung berbasis media audio visual. *Ketiga*, menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran langsung berbasis media audio visual terhadap keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas XI SMK Negeri 10 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pihak yang terkait. Bagi Guru Bahasa Indonesia kelas XI SMK Negeri 10 Padang, sebagai bahan masukan dan perbandingan dalam memilih metode pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan media audio visual. Bagi siswa kelas XI SMK Negeri 10 Padang, dapat membantu mereka untuk terampil menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan media audio visual. Bagi peneliti sendiri, dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan media audio visual. Peneliti lain, sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

G. Definisi Operasional

Berikut ini beberapa istilah dijabarkan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran terhadap penelitian ini.

1. Pengaruh

Pengaruh adalah dampak atau perubahan akibat suatu perlakuan. Dalam penelitian ini, pengaruh yang akan diteliti adalah pengaruh penggunaan model pembelajaran langsung berbasis media audio visual terhadap keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas XI SMK Negeri 10 Padang. Jadi, pengaruh adalah perbedaan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas XI SMK Negeri 10 Padang sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran langsung berbasis media audio visual. Pengaruh tersebut dapat dianalisis secara statistik menggunakan uji t atau uji persamaan rata-rata.

2. Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual

Pembelajaran langsung merupakan terjemahan dari *Direct Instruction*. Pembelajaran langsung digunakan oleh para peneliti untuk merujuk pada pola-pola pembelajaran di mana guru banyak menjelaskan konsep atau keterampilan kepada sejumlah kelompok siswa. Selanjutnya, guru menguji keterampilan siswa melalui latihan-latihan di bawah bimbingan dan arahan guru. Dengan demikian, tujuan pembelajaran distrukturkan oleh guru.

Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran atau meliputi media yang dapat dilihat dan didengar sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media audio yang ditampilkan saat penelitian berupa otobiografi seorang tokoh dengan menampilkan slide karangan biografi yang didukung dengan foto-foto sang tokoh. Kemudian tampilan slide ini didukung juga dengan penceritaan berupa monolog cerita tokoh yang ditampilkan.

3. Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris

Keterampilan menulis narasi ekspositoris narasi yang mengisahkan serangkaian peristiwa yang benar-banar nyata dan terjadi (fakta). Dalam narasi ekspositoris, logika merupakan hal yang penting. Sasaran utamanya adalah rasio. Isinya menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan pembaca dan disebut juga narasi nonfiksi. Indikator yang dinilai dalam karangan narasi

ekspositoris siswa sebagai berikut. *Pertama*, alur lakon terpadu. *Kedua*, perkembangan para pelaku. *Ketiga*, tempat terjadinya cerita.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang kajian teori, penelitian relevan, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian. Pada bab ini disajikan teori-teori para ahli tentang menulis karangan narasi ekspositoris.

A. Landasan Teori

Berkaitan dengan masalah penelitian, maka teori yang diuraikan adalah teori yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah, (1) narasi ekspositoris, (2) model pembelajaran langsung berbasis media audio visual, dan (3) penggunaan model pembelajaran langsung berbasis media audio visual terhadap keterampilan menulis narasi ekspositoris.

1. Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris

Dalam pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris ini peneliti menjelaskan teori-teori tentang, (a) hakikat karangan narasi ekspositoris, (b) ciri-ciri karangan narasi ekspositoris, (c) langkah-langkah menulis karangan narasi ekspositoris, (d) perbedaan karangan narasi ekspositoris dengan karangan narasi sugestif, (e) bentuk khusus narasi ekspositoris (f) indikator keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris. Semua teori ini peneliti cantumkan karena teori-teori tersebut sangat penting untuk dibahas dalam skripsi ini.

a. Hakikat Karangan Narasi Ekspositoris

Acuan teori yang digunakan untuk menguraikan hakikat narasi ekspositoris ada tiga, yaitu: (1) Atmazaki, 2007, (2) Keraf, 2007, (3) Ramadansyah, 2012.

Menurut Atmazaki (2007:90) narasi dapat berupa fiksi seperti cerpen, novel, dongeng, dan hikayat atau berupa nonfiksi karena berisi fakta seperti laporan perjalanan, biografi, autobiografi, jurnal, atau pengalaman pribadi.

Menurut Ramadansyah (2012:72) tulisan narasi yang menyajikan suatu peristiwa ditulis yang secara berurutan atau sebab akibat (kronologis). Tujuannya untuk menyampaikan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia.

Menurut Keraf (2007:137), narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada para pembaca dan pendengar. Runtun kejadian atau peristiwa yang disajikan itu dimaksudkan untuk menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan atau pengertian pembaca, tidak peduli apakah disampaikan secara tertulis atau secara lisan. Selanjutnya menurut Semi (1990: 35), narasi ekspositoris atau narasi informatif adalah narasi yang pada dasarnya berkecendrungan sebagai bentuk eksposisi untuk menginformasikan peristiwa dengan bahasa yang lugas dan konfliknya tidak terlalu kelihatan.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa karangan narasi ekspositoris merupakan suatu narasi yang hanya mengisahkan suatu kejadian yang telah ada, memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang

kisah seseorang. Dalam narasi ekspositoris, penulis menceritakan suatu peristiwa berdasarkan data yang sebenarnya.

b. Ciri-ciri Karangan Narasi Ekspositoris

Menurut Keraf (2007:139) terdapat empat ciri-ciri karangan narasi ekspositoris. Untuk lebih jelas, dapat diikuti uraian berikut.

1) Memperluas Pengetahuan

Menurut Keraf (2007:136) mengatakan bahwa narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Runtun kejadian atau peristiwa yang disajikan itu dimaksudkan menyampaikan informasi yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengertian pembaca.

2) Menyampaikan Informasi Mengenai Suatu Kejadian

Setiap peristiwa yang terjadi menurut urutan waktu, gerak laju suatu peristiwa selalu dihitung dari titik waktu tertentu ke suatu titik waktu yang lain. Pada karangan narasi gerakan waktu diartikan sebagai laju dari kejadian sampai kejadian berakhir. Misalnya peristiwa berlangsung dari A ke Z. Titik A merupakan awal peristiwa dan titik Z merupakan akhir peristiwa. Semua karangan narasi berlandaskan pada suatu ruang rangkaian kejadian yang bertalian dengan urutan waktu.

3) **Didasarkan pada Penalaran untuk Mencapai Kesepakatan Rasional**

Penalaran (*reasoning*, jalan pikiran) adalah proses berpikir yang berusaha menghubungkan fakta. Fakta yang diketahui menuju pada suatu kesimpulan. Penalaran dapat dilakukan dengan menggunakan fakta yang telah dirumuskan dalam kalimat yang berbentuk pendapat atau simpulan, kalimat ini disebut dengan proposisi.

4) **Bahasanya Lebih Cenderung Informatif dengan Menitikberatkan pada Penggunaan Kata-kata Denotatif**

Bahasa informatif maksudnya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai peristiwa atau kejadian. Jenis kalimat yang digunakan adalah kalimat deklarasasi atau kalimat berita, yaitu kalimat yang mengandung pernyataan yang dapat dibuktikan kebenaran dan kesalahannya. Kalimat ini biasanya mempergunakan intonasi netral dan susuana normatif.

c. **Langkah-langkah Menulis Narasi Ekspositoris**

Dalam langkah-langkah menulis karangan narasi ekspositotis digunakan acuan berdasarkan teori, (1) Semi, 1990, (2) Husin dan Rustamaji, 2006. Jabaran teori tersebut sebagai berikut.

Langkah-langkah menulis narasi ekspositoris juga dikemukakan oleh Semi (1990:34-35), apabila ingin menyusun atau membuat karangan narasi, maka dapat diperhatikan petunjuk-petunjuk berikut. *Pertama*, yakinkan diri sendiri bahwa cerita yang disajikan mempunyai nilai. *Kedua*, tulislah atau sampaikanlah peristiwa tersebut dengan urutan yang jelas. *Ketiga*, gunakanlah kalimat dimana mungkin dan dimana perlu. Biasanya, kalimat yang digunakan sebagai cara yang

berharaga dalam menjalankan cerita agar kelihatan lebih hidup. *Keempat*, pilihlah detail cerita secara teliti. *Kelima*, pilih dan tetapkan pusat jenis.

Menurut Husin dan Rustamaji (2006:94), langkah-langkah dalam menyusun karangan narasi ekspositoris, yaitu (a) tentukanlah tema karangan untuk menentukan tema cerita, (b) tentukanlah tujuan karangan, (c) susunlah kerangka karangan, (d) kembangkanlah kerangka karangan sehingga menjadi karangan utuh.

d. Perbedaan Karangan Narasi Ekpositoris dengan Narasi Sugestif

Acuan teori yang digunakan untuk menguraikan perbedaan narasi ekspositoris dengan narasi sugestif yaitu berdasarkan teori: (1) Semi, 1990, (2) Keraf, 2007. Jabaran teori tersebut sebagai berikut.

Menurut Semi (1990:37) bahwa narasi informatif (ekspositoris) lebih dekat bentuknya kepada eksposisi, sedangkan literer (sugestif) berbentuk karya fiksi yang berupa produk seni kreatif. Narasi informatif lebih bersifat objektif sedangkan narasi literer lebih bersifat subjektif.

Adapun menurut Keraf (2007:138), perbedaan pokok antara narasi ekspositoris dengan narasi sugestif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1

Perbedaan Pokok Antara Narasi Ekpositoris dengan Narasi Sugestif

Narasi ekspositoris	Narasi sugestif
1	2
1. Memperluas pengetahuan	1. Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat
2. Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian	2. Menimbulkan daya khayal

Tabel Lanjutan

3. Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional	3. Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar
4. Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotatif	4. Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitik-beratkan penggunaan kata figuratif

e. Bentuk Khusus Narasi Ekspositoris

Acuan teori yang digunakan untuk menguraikan bentuk khusus narasi ekspositoris yaitu berdasarkan teori: (1) Tarigan, 2008, (2) Triyanova, 2009. Jabaran teori tersebut sebagai berikut.

Menurut Tarigan (2008:42) ciri-ciri autobiografi yaitu, (a) suatu alur, suatu plot, atau suatu lakon terpadu yang dimaksudkan penulis merencanakan dengan baik-baik lakon serta menentukan kronologi atau urutan segala peristiwa, bagaimana menata seta menggarap waktu sebaik-baiknya ; (b) suatu kerangka waktu: (c) seorang tukang cerita yang menuturkan cerita tersebut; (d) perkembangan para pelaku merupakan perubahan yang dialami tokoh ada kaitannya dengan ruang dan waktu, terutama sekali kebanyakan tokoh utama, mengalami perubahan sebagai akibat dari pengalaman-pengalaman mereka. Dengan demikian, kita akan memperoleh pandangan yang lebih baik dan mendalam mengenai para pelaku; (e) suatu ruang (setting) tempat terjadinya cerita adalah lingkungan fisik tempat kegiatan berlangsung. Dalam pengertian lebih luas latar mencakup tempat dalam waktu dan kondisi psikologis dari semua yang terlibat dalam kegiatan itu.

Triyanova (2009) menjelaskan berdasarkan bentuknya narasi dibedakan menjadi dua, yaitu narasi fiktif (sugestif) dan narasi nonfiktif (ekspositif). Bentuk-bentuk narasi yang terkenal yang biasa dibicarakan dalam hubungan dengan kesusastraan adalah roman, novel, cerpen, dongeng (narasi fiktif) dan sejarah, biografi, autobiografi (narasi nonfiktif). *Autobiografi dan biografi* dijelaskan sebagai berikut:

Perbedaannya autobiografi dan biografi terletak dalam masalah naratornya (pengisahannya), yaitu siapa yang berkisah dalam bentuk wacana ini. Pengisahan dalam autobiografi adalah tokohnya sendiri, sedangkan pengisahan dalam biografi adalah orang lain. Namun keduanya mempunyai kesamaan, yaitu menyampaikan kisah yang menarik mengenai kehidupan dan pengalaman-pengalaman pribadi. Karena wacana ini mengisahkan pengalaman-pengalaman dan kehidupan pribadi seseorang, maka pola umum yang dikembangkan disana adalah riwayat hidup pribadi seseorang, urutan-urutan peristiwa atau tindak tanduk yang mempunyai kaitan dengan kehidupan seorang tokoh. Sasaran utama autobiografi dan biografi adalah menyajikan atau mengemukakan peristiwa-peristiwa yang dramatis, dan berusaha menarik manfaat dari seluruh pengalaman pribadi yang kaya raya itu bagi pembaca dan anggota masyarakat lainnya. Karena autobiografi dan biografi mengisahkan suka-duka dan pengalaman seorang secara faktual maka dapat dijamin keautentikan dan citarasa kehidupan yang sesungguhnya, terutama yang menyangkut perincian lingkungan yang nyata sebagaimana dikemukakan pengarang. Terlepas dari mana wujud dramatik dan saat-saat tegang yang dihadapi sang tokoh, riwayat hidup dalam kedua macam bentuk narasi tersebut biasanya dijalin dan dirangkaikan secara manis, langsung, dan sederhana, serta cara menceriterakannya juga menarik perhatian pembaca, (Triyanova, 2009).

Narasi ekspositoris dapat berupa otobiografi dan biografi, perbedaan keduanya hanya terletak dari penceritanya. Biografi berasal dari bahasa Yunani,

yaitu bios yang berarti hidup, dan graphien yang berarti tulis. Dengan kata lain biografi merupakan tulisan tentang kehidupan seseorang (kolom-biografi).

f. Indikator Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris

Berdasarkan teori tersebut, indikator yang dinilai dalam karangan narasi ekspositoris siswa sebagai berikut. *Pertama*, alur lakon terpadu. *Kedua*, perkembangan para pelaku. *Ketiga*, tempat terjadinya cerita. Indikator tersebut dijelaskan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2
Tabel Indikator Penelitian Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Deskriptor atau Bobot		
			1	2	3
1	2	3	4	5	6
1.	Alur Lakon Terpadu	1-3	Siswa hanya menggambarkan tokoh tetapi tidak ada waktu dan peristiwa kronologis	Siswa hanya menggambarkan tokoh dengan waktu tetapi tidak ada peristiwa kronologis	Siswa menggambarkan tokoh dengan waktu yang didukung peristiwa kronologis
2.	Perkembangan Para Pelaku	1-3	Siswa hanya menggambarkan perubahan awal yang dialami tokoh tetapi tidak ada akhir dari perubahan tersebut sehingga pembaca tidak memperoleh pandangan lebih baik mengenai tokoh	Siswa hanya menggambarkan perubahan awal yang dialami tokoh sampai akhir dari perubahan tersebut tetapi pembaca tidak memperoleh pandangan lebih baik mengenai tokoh	Siswa menggambarkan perubahan awal yang dialami tokoh sampai akhir dari perubahan tersebut sehingga pembaca memperoleh pandangan lebih baik mengenai tokoh

Tabel Lanjutan

3.	Tempat Terjadi Cerita	1-3	Siswa hanya menggambarkan cerita tanpa didukung tempat terjadi peristiwa serta nilai psikologis	Siswa hanya menggambarkan cerita didukung tempat terjadi peristiwa tanpa didukung nilai psikologis	Siswa menggambarkan cerita didukung tempat terjadi peristiwa serta nilai psikologis
----	-----------------------	-----	---	--	---

2. Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual

Pada subbagian ini dibahas mengenai (a) pengertian model pembelajaran langsung, (b) pengertian media audio visual (c) kelebihan Model Pembelajaran Langsung (d) keterbatasan model pembelajaran langsung (e) keunggulan media audio visual (f) kelemahan media audio visual. Untuk lebih jelasnya perhatikan pemaparan berikut ini.

a. Pengertian Model Pembelajaran Langsung

Menurut Devi (2009:8-9), pembelajaran langsung dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran di mana guru mentransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada siswa dan pembelajaran berorientasi pada tujuan dan distrukturkan oleh guru. Model ini sangat cocok jika guru menginginkan siswa menguasai informasi atau keterampilan tertentu. Pada pembelajaran langsung guru berperan sebagai penyampai informasi. Dalam melakukan tugasnya, guru dapat menggunakan berbagai media, misalnya film, *tape recorder*, gambar, dan peragaan.

b. Pengertian Media Audio Visual

Djamarah dan Zain (2010:123) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang berperan serta membantu guru untuk memperkaya wawasan anak didik. Salah satu media pembelajaran tersebut adalah

media audio visual. Menurut Djamarah dan Zain (2010:124), media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Lebih lanjut, Djamarah dan Zain (2012:124-125) mengemukakan beberapa jenis media audio visual antara lain sebagai berikut. *Pertama*, audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti film bingkai suara, film rangkai suara, dan cetak suara. *Kedua*, audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak. seperti film suara dan video kaset.

c. Kelebihan Model Pembelajaran Langsung

Menurut Devi (2009:13-14), model pembelajaran langsung memberikan pengontrolan penuh oleh guru atas lingkungan pembelajaran. Berikut beberapa kelebihan pembelajaran langsung.

- 1) Guru dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
- 2) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
- 3) Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.
- 4) Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.

- 5) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang keterampilannya masih rendah.
- 6) Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat yang dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa.
- 7) Memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui prestasi yang antusias) yang dapat merangsang ketertarikan dan antusiasme siswa.
- 8) Pembelajaran langsung dengan ceramah merupakan cara yang bermanfaat untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang tidak suka membaca atau yang tidak memiliki keterampilan dalam menyusun dan menafsirkan informasi.
- 9) Pembelajaran langsung dengan ceramah adalah cara yang paling memungkinkan untuk menciptakan lingkungan yang tidak mengancam dan bebas stres bagi siswa. Para siswa yang pemalu, tidak percaya diri, dan tidak memiliki pengetahuan yang cukup tidak merasa dipaksa dan berpartisipasi dan dipermalukan.
- 10) Pembelajaran langsung dengan ceramah dapat bermanfaat untuk menyampaikan pengetahuan yang tidak tersedia secara langsung bagi siswa, termasuk contoh-contoh yang relevan dan hasil-hasil penelitian terkini.
- 11) Model pembelajaran langsung dapat digunakan untuk membangun model pembelajaran dalam bidang studi tertentu. Guru dapat menunjukkan

bagaimana suatu permasalahan dapat didekati, bagaimana informasi dianalisis, dan bagaimana suatu pengetahuan dihasilkan.

- 12) Pengajaran yang eksplisit membekali siswa dengan cara-cara disipliner dalam memandang dunia (dan) dengan menggunakan perspektif-perspektif alternatif yang menyadarkan siswa akan keterbatasan perspektif yang inheren dalam pemikiran sehari-hari.
- 13) Model pembelajaran langsung yang menekankan kegiatan mendengar (misalnya ceramah) dan mengamati (misalnya demonstrasi) dapat membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini.
- 14) Model pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi dapat memberi siswa tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan yang terdapat di antara teori (yang seharusnya terjadi) dan observasi (kenyataan yang mereka lihat).
- 15) Demonstrasi memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi pada hasil-hasil dari suatu tugas dan bukan teknik-teknik dalam menghasilkannya. Hal ini penting terutama jika siswa tidak memiliki kepercayaan diri atau keterampilan dalam melakukan tugas tersebut.
- 16) Siswa yang tidak dapat mengarahkan diri sendiri dapat tetap berprestasi apabila model pembelajaran langsung digunakan secara efektif.
- 17) Model pembelajaran langsung bergantung pada keterampilan refleksi guru sehingga guru dapat terus menerus mengevaluasi dan memperbaikinya.

d. Keterbatasan Model Pembelajaran Langsung

Menurut Devi (2009:14-16) pembelajaran langsung tidak selalu tepat sebagai model yang efektif untuk proses belajar siswa. Beberapa keterbatasan model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran langsung bersandar pada keterampilan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat. Karena tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, guru masih harus mengajarkannya kepada siswa.
- 2) Dalam model pembelajaran langsung, sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal keterampilan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa.
- 3) Siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka.
- 4) Guru memainkan peran pusat dalam model ini, kesuksesan strategi pembelajaran ini bergantung pada *image* guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias, dan terstruktur, siswa dapat menjadi bosan, teralihkannya perhatiannya, dan pembelajaran mereka akan terhambat.
- 5) Terdapat beberapa bukti penelitian bahwa tingkat struktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, yang menjadi karakteristik model pembelajaran langsung, dapat berdampak negatif terhadap keterampilan penyelesaian masalah, kemandirian, dan keingintahuan siswa.
- 6) Model pembelajaran langsung sangat bergantung pada gaya komunikasi guru. Komunikator yang buruk cenderung menghasilkan pembelajaran yang buruk

pula dan model pembelajaran langsung membatasi kesempatan guru untuk menampilkan banyak perilaku komunikasi positif yang diidentifikasi oleh Wubbels, Creton, Levy, dan Hooymayers (1993).

- 7) Jika materi yang disampaikan bersifat kompleks, rinci, atau abstrak, model pembelajaran langsung mungkin tidak dapat memberi siswa kesempatan yang cukup untuk memproses dan memahami informasi yang disampaikan.
- 8) Model pembelajaran langsung memberi siswa cara pandang guru mengenai bagaimana materi disusun dan disintesis, yang tidak selalu dapat dipahami atau dipahami oleh siswa. Siswa memiliki sedikit kesempatan untuk menentang cara pandang ini.
- 9) Jika model pembelajaran langsung tidak banyak melibatkan siswa, siswa akan kehilangan perhatian setelah 10-15 menit dan hanya akan mengingat sedikit isi materi yang disampaikan
- 10) Jika terlalu sering digunakan, model pembelajaran langsung akan membuat siswa percaya bahwa guru akan memberitahu mereka semua yang perlu mereka ketahui. Hal ini akan menghilangkan rasa tanggung jawab mengenai pembelajaran mereka sendiri.
- 11) Model pembelajaran langsung melibatkan banyak komunikasi satu arah, guru sulit untuk mendapatkan umpan balik mengenai pemahaman siswa. Hal ini dapat membuat siswa tidak paham atau salah paham.
- 12) Beberapa hal (seperti psikomotorik) tidak dapat diajarkan melalui model pembelajaran langsung.

13) Pembelajaran langsung dengan demonstrasi sangat bergantung pada keterampilan pengamatan siswa. Hanya, banyak siswa bukanlah pengamat yang baik sehingga dapat melewatkan hal-hal yang dimaksudkan oleh guru.

e. Keunggulan Media Audio Visual

Menurut Suleiman (1985:17-18), mengapa kita harus menggunakan alat-alat audio visual. *Pertama*, alat-alat audio visual mempermudah orang menyampaikan dan menerima pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian. *Kedua*, alat-alat audio visual mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak. *Ketiga*, alat-alat audio visual mengekalkan pengertian yang didapat. *Keempat*, sekarang orang gandrung menggunakan alat-alat audio visual.

Selanjutnya Suleiman (1985:191-192), film dengan suara selain dapat memberikan penggambaran yang paling mendekati pengalaman yang paling mendekati pengalaman yang sebenarnya secara menarik, banyak lagi kelebihannya antara lain.

Pertama, selain bergerak dan bersuara, film itu dapat menggambarkan suatu proses, seperti berlangsungnya suatu proses pengecoran baja misalnya. *Kedua*, dapat menimbulkan kesan tentang ruang dan waktu. *Ketiga*, tiga dimensional dalam penggambarannya. *Keempat*, suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk impresi yang murni. *Kelima*, jika film itu tentang suatu pelajaran, dapat menyampaikan suara seorang ahli dan sekaligus memperlihatkan penampilannya. *Keenam*, kalau film itu berwarna, jika autentik dapat menambahkan realitas kepada medium yang sudah realitis kepada medium yang sudah realitis itu. *Ketujuh*, dapat menggambarkan teori sains dengan teknik animasi, (Suleiman, 1985: 191-192).

f. Kelemahan Media Audio Visual

Menurut Suleiman (1985:192), walau film bersuara banyak kelebihanannya, namun sebagai alat audio visual kekurangannya banyak pula seperti yang akan diuraikan.

Pertama, film bersuara tidak dapat diseling dengan keterangan-keterangan yang diucapkan selagi film berputar. Memang film dapat dihentikan sementara waktu untuk memberikan penjelasan, namun hal itu akan mengganggu keasyikan penonton. *Kedua*, jalan film terlalu cepat, tidak semua orang dapat mengikutinya dengan baik. Lebih-lebih kalau film dipertunjukkan kepada orang yang kurang pendidikannya. Mereka tidak dapat mencernakan apa yang berlalu di hadapan mata mereka dalam tempo yang begitu cepat. *Ketiga*, apa yang sudah lewat tidak dapat diulang kalau ada bagian film yang harus mendapat perhatian kembali, atau seluruh film harus diputar lagi. *Keempat*, biaya pembuatan film tinggi dan peralatannya mahal, (Suleiman, 1985: 192).

Selanjutnya Sadiman (2012:301) kelemahan video projector ialah kesan gambar yang terlihat pada layar tidak setajam seperti yang terlihat pada layar TV monitor. Hal ini disebabkan semakin besar pembesaran gambar, berakibat makin besarnya separasi jarak antara garis *scanning*. Dengan demikian, gambar terlihat seperti tidak fokus. Lebih-lebih, apalagi penontonnya terlalu dekat dengan layar.

3. Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual

Pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris peneliti menggunakan media audio visual. Peneliti akan membahas langkah-langkah penggunaan model pembelajaran langsung berbasis media audio visual dalam pembelajaran menulis

karangan narasi ekspositoris dan hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris.

a. Langkah-langkah Penggunaan Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual

Model pengajaran langsung juga dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Sintaks model pembelajaran langsung menurut Bruce dan Weil dalam Devi (2009:9) sebagai berikut.

Tabel 3
Sintaks Pembelajaran Langsung (Bruce dan Weil)

Sintaks	Uraian
Tahap Orientasi	Sebelum menyajikan dan menjelaskan materi baru, akan sangat menolong siswa jika guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi yang akan disampaikan. Bentuk-bentuk orientasi dapat berupa : a) kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, b) mendiskusikan atau menginformasikan tujuan pelajaran, c) memberikan penjelasan/arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan, d) menginformasikan materi/konsep yang akan digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran, dan e) menginformasikan kerangka pelajaran.
Tahap Presentasi	Pada fase ini guru dapat menyajikan materi pelajaran baik berupa konsep-konsep maupun keterampilan. Penyajian materi dapat berupa: a) penyajian materi dalam langkah-langkah pendek sehingga materi dapat dikuasai siswa dalam waktu relatif singkat, b) pemberian contoh-contoh konsep, c) pemodelan atau peragaan keterampilan dengan cara demonstrasi atau penjelasan langkah-langkah kerja, d) menjelaskan ulang hal-hal yang sulit.

Tabel Lanjutan

Tahap Latihan terstruktur	Pada fase ini guru memandu siswa untuk melakukan latihan-latihan. Peran guru yang penting dalam fase ini adalah memberikan umpan balik terhadap respon siswa dan memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi respon siswa yang salah.
Tahap Latihan terbimbing	Pada fase ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih konsep atau keterampilan. Latihan terbimbing ini baik juga digunakan oleh guru untuk mengases keterampilan siswa untuk melakukan tugasnya. Pada fase ini peran guru adalah memonitor dan memberikan bimbingan jika diperlukan.
Tahap Latihan mandiri	Pada fase ini siswa melakukan kegiatan latihan secara mandiri, fase ini dapat dilalui siswa jika telah menguasai tahap-tahap pengerjaan tugas 85-90% dalam fase bimbingan latihan.

Media yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi ekspositris ini adalah media audio visual langkah-langkah yang dilakukan oleh guru adalah mempersiapkan suatu karangan model yang akan dijadikan sebagai contoh dalam menyusun karangan baru. Menurut Suleiman (1985:21-23), penggunaan media audio visual dalam pembelajaran memerlukan langkah-langkah sebagai berikut.

1) **Persiapan**

Penggunaan yang efektif dari alat-alat audio visual menuntut persiapan yang matang, (a) pelajari tujuan, (b) persiapkan pelajaran, (c) pilih dan usahakan alat yang cocok, (d) berlatih menggunakan alat, dan (e) periksa tempat.

2) **Penyajian**

Setelah tujuan ditetapkan dan persiapan selesai, maka tibalah waktunya untuk penyajian, (a) menyusun kata pendahuluan, (b) menarik perhatian, (c)

menyatakan tujuan, (d) menggunakan alat, (e) mengusahakan penampilan yang bermutu.

3) Penerapan

Suatu pelajaran atau informasi tidak ada artinya kalau seseorang tidak dapat menggunakan atau tidak bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat menguatkannya dasar bagi penerapannya itu dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut, (a) praktek, (b) pertanyaan-pertanyaan, (c) ujian, (d) diskusi.

Langkah-langkah penerapan media audio visual dalam pembelajaran narasi ekspositoris yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut. *Pertama*, guru mempersiapkan siswa dengan pembelajaran narasi ekspositoris menggunakan media audio visual. *Kedua*, guru menampilkan slide media audio visual yang berisikan narasi ekspositoris beserta penjelasannya. *Ketiga*, guru meminta siswa membuat karangan narasi ekspositoris berdasarkan penjelasan dan contoh yang diberikan.

b. Hal-hal yang Perlu Dipertimbangkan dalam Penggunaan Media Audio Visual

Hal-hal yang menjadi pertimbangan peneliti menggunakan media audio visual dalam pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris. Menurut S. Sadiman (2012:84) beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menggunakan media audio visual adalah tujuan instruksional yang ingin dicapai, karakteristik siswa atau sasaran, jenis rangsangan belajar yang diinginkan (audio,

visual, gerak dan seterusnya), keadaan latar atau lingkungan, kondisi setempat, dan luasnya jangkauan yang ingin dilayani.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut peneliti menetapkan hal yang menjadi pertimbangan penggunaan media audio visual dalam menulis narasi ekspositoris. *Pertama*, keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris masih dibawah standar ketuntasan minimal. *Kedua*, guru masih menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media ke dalam kelas saat pembelajaran. *Ketiga*, guru tidak menunjang pembelajaran dengan berbagai media yang merangsang ketertarikan siswa sehingga menyebabkan kurang keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Peneliti berharap dengan menggunakan media audio visual ini siswa akan lebih mampu lagi dalam menulis karangan narasi ekspositoris.

B. Penelitian Relevan

Bedasarkan studi kepustakaan yang dilakukan peneliti, tentang keterampilan menulis narasi ekspositoris dan media audio visual dalam pembelajaran menulis sudah pernah diteliti oleh sejumlah peneliti. Penelitian tersebut dilakukan oleh (1) Hendra Safriadi (2011), dan (2) Subur Maroha (2013).

Hendra Safriadi (2011) dengan judul penelitian “Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Audio Visual dan Media Gambar Berseri Siswa Kelas X SMA Negeri I Junjung Kabupaten Solok”. Berdasarkan penelitiann Safriadi (2011) disimpulkan beberapa hal berikut. (1) keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media audio visual siswa kelas X SMA Negeri I Junjung Sirih Kabupaten Solok berkualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-

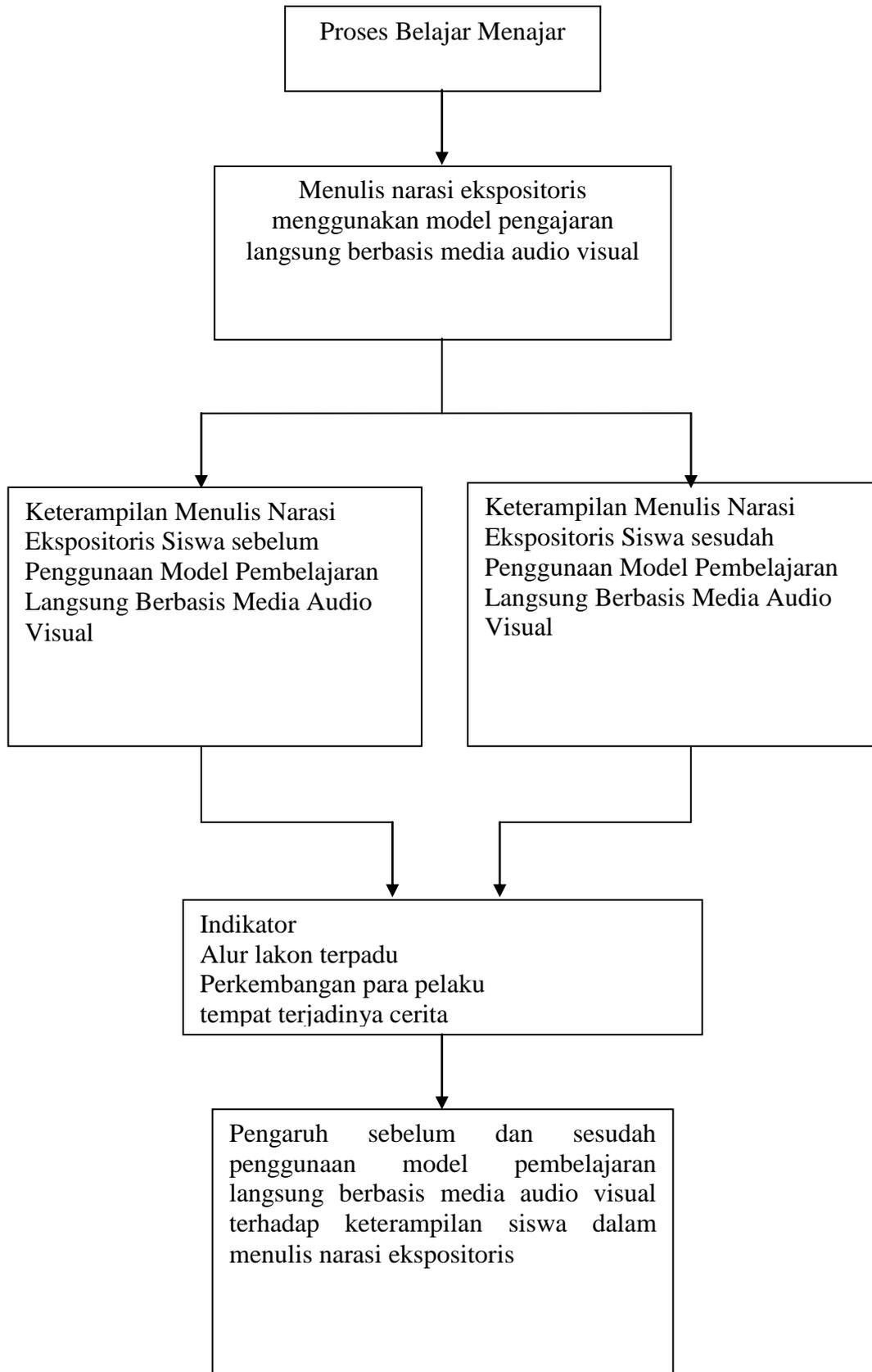
rata 85,03; (2) keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media gambar berseri siswa kelas X SMA Negeri I Junjung Kabupaten Solok berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 76,48; dan (3) terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan media audio visual dengan penggunaan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas X SMA Negeri I Junjung Kabupaten Solok.

Subur Maroha (2013) dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang”. Berdasarkan penelitiannya, Subur (2009) menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut: *Pertama*, keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media audio visual siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 72,53. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas VII SMP Negeri 19 Padang untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70. *Kedua*, keterampilan menulis puisi tanpa menggunakan media audio visual siswa kelas VII SMP Negeri Padang berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 62,04. Jika nilai rata-rata tersebut dibandingkan dengan KKM, disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi tanpa menggunakan media audio visual siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang belum memenuhi KKM. *Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 9 Padang karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

C. Kerangka Konseptual

Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis narasi ekspositoris diakibatkan. *Pertama*, kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris masih di bawah standar ketuntasan minimal berdasarkan nilai yang diambil guru bidang studi. *Kedua*, guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah tanpa menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran. *Ketiga*, guru tidak menunjang pembelajaran dengan model pembelajaran yang dapat merangsang ketertarikan siswa sehingga hal ini menyebabkan kurang keterlibatan siswa dalam pembelajaran

Salah satu media yang digunakan untuk keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris adalah media audio visual. Melalui media audio visual dapat merangsang siswa menggunakan ide dan imajinasinya untuk menggambarkan suatu peristiwa yang ingin disampaikannya ke dalam tulisan. Media audio visual membantu siswa untuk mendalami materi dan melakukan latihan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya dapat dijabarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut.



Gambar 1

Bagan Kerangka Konseptual "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris siswa Kelas XI SMK N 10 Padang"

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih masih perlu diuji melalui verifikasi di lapangan. Berdasarkan masalah yang dikemukakan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran langsung berbasis media audio visual terhadap keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas XI SMK N 10 Padang. Hipotesis diterima jika hitungan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dimana $n-1$ dan taraf signifikan = 0,05. Hipotesis ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dimana $n-1$ dan taraf signifikan = 0,05.

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran langsung berbasis media audio visual terhadap keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas XI SMK N 10 Padang. Hipotesis ditolak jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dimana $n-1$ dan taraf signifikan = 0,05. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dimana $n-1$ dan taraf signifikan = 0,05

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa kelas XI SMK Negeri 10 Padang dalam menulis karangan narasi ekspositoris penggunaan model pembelajaran langsung berbasis media audio visual, diperoleh tiga simpulan sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris siswa sebelum penggunaan model pembelajaran langsung berbasis media audio visual lebih dari cukup (ldc) dengan rentangan persentase 66-75% rata-rata hitung yang diperoleh adalah 70,27. *Kedua*, keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris siswa sesudah penggunaan model pembelajaran langsung berbasis media audio visual berada pada kualifikasi baik (b) dengan rentangan persentase 66-85% rata-rata hitung 84,43. *Ketiga*, setelah dilakukan uji-*t* diperoleh $t_{hitung} = 2,56$ dan $t_{tabel} = 1,671$ yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa h_1 diterima, artinya keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris siswa sesudah penggunaan model pembelajaran langsung berbasis media audio visual lebih baik dari pada keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris siswa sebelum penggunaan model pembelajaran langsung berbasis media audio visual.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil keterampilan siswa kelas XI SMK Negeri 10 Padang dalam menulis karangan narasi ekspositoris sebelum dan sesudah penggunaan model

pembelajaran langsung berbasis media audio visual. Sesuai dengan hasil penelitian dan simpulan, saran penelitian ini dapat diberikan pada pihak berikut. Pertama, guru-guru bahasa Indonesia khususnya guru bahasa Indonesia kelas XI SMK 10 Padang agar lebih berupaya meningkatkan keterampilan menulis narasi ekspositoris. Salah satu cara adalah dengan menggunakan model pengajaran langsung berbasis media audio visual dan jangan monoton dalam mengajar. Kedua, siswa XI SMK N 10 Padang diharapkan dapat menyadari pentingnya memiliki keterampilan menulis, khususnya menulis narasi ekspositoris. Ketiga, untuk peneliti lebih lanjut, dapat melakukan penelitian yang lebih komprehensif, baik mengenai keterampilan menulis narasi ekspositoris maupun aspek-aspek keterampilan berbahasa lainnya yang relevan dengan kurikulum yang berlaku.

KEPUSTAKAAN

- Abdurahman dan Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia", *Buku Ajar*. Padang: UNP Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. 2007. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: UNP Press.
- Devi, Poppy Kamalia. 2009. *Model Pembelajaran Langsung dan Kooperatif*. Jakarta: PPPPTK IPA.
- Husin dan Rustamaji. 2012. *Mandiri Bahasa Indonesia untuk SMK dan MAK Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Ibnu, Suhadi, dkk. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Keraf, Goris. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mardalis. 2009. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Maroha, Subur. 2013. "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang" (*Skripsi*). Padang: Fakultas Bahasa dan Seni UNP.
- Putri, Gudina Mega. 2008. "Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita Menggunakan Media Audio Visual dengan Teknik Identifikasi Kata Kunci Siswa Kelas VIID SMP N 4 Solok Selatan". (*Skripsi*). Padang: FBSS UNP.
- Ramadansyah. 2012. *Paham dan Keterampilan Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Bandung: Dian Aksara Press.
- S. Sadiman, Arief. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Safriadi, Hendra. 2011. "Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Audio Visual dan Media Gambar Berseri Siswa